

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat. Selain itu Pendidikan merupakan suatu rangkaian yang kompleks.¹ Peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan komunikasi antar manusia, sehingga manusia itu tumbuh sebagai pribadi yang utuh. Pendidikan memegang peranan amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup Negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.²

Belajar dapat membuat manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya menjadi berkembang bukan sekedar pengalaman belajar saja akan tetapi belajar merupakan proses yang berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan dalam mencapai tujuan akhir pembelajaran. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan mental, psikis, karena pengaruh interaksi sosial dengan lingkungan sekitar.

Menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

¹ Herman Hudojo, *Mengajar Belajar Matematika*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 1998), hal 1

² E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal.15

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuannya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menjelaskan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut :⁴

Tujuan pendidikan nasional adalah Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah suatu proses serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut unsur cipta, rasa, dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵ Pembelajaran sebagai pendorong, memfasilitasi dan membimbing peserta didik sehingga dapat belajar secara maksimal. Tentunya dalam pembelajaran selalu ada masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Masalah mengenai persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan

³ Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta:Lospindan, 2003), hal.1

⁴ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 pasal 3,(tanpa penerbit: Bidang DIKBUD KBRI Tokyo), hal.3 diakses pada Selasa, 28-07-2020 pukul 10.00 WIB

⁵ Syahrir, *Metode Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Naufal Pustaka, 2010), hal. 6

pendidikan, khususnya pendidikan dasar. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut terus dilakukan. Upaya sentralnya berporos pada pembaruan kurikulum pendidikan. Ini terbukti dengan adanya perubahan dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Dalam upaya pelaksanaan kurikulum 2013 guru di sekolah berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik, meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik sehingga peserta didik menjadi aktif dalam belajar sesuai dengan tujuan kurikulum. Penyediaan sarana prasarana diharapkan untuk peningkatan kemampuan belajar peserta didik serta keaktifan dan kegemaran membaca peserta didik akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuannya terkhusus bagian membaca. Kemampuan membaca dan kegemaran membaca memiliki hubungan yang saling mendukung. Upaya-upaya peningkatan minat baca perlu dilakukan baik oleh guru dengan tujuan agar peserta didik mempunyai kemauan untuk melakukan kegiatan membaca sesering mungkin untuk mengasah kemampuannya.

Membaca di Sekolah Dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Sebagai kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, maka membaca perlu mendapat perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat pada tahap pendidikan berikutnya peserta didik akan

mengalami kesulitan untuk dapat memperoleh dan memiliki pengetahuan. Kemampuan membaca peserta didik Sekolah Dasar tergolong rendah.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang mengerahkan beberapa tindakan meliputi tindakan fisik atau kognitif . Seseorang tidak akan dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau menggunakan pikirannya untuk mengamati atau mengingat-ingat. Sebab hal itu kemampuan fisik dalam menjalankan fungsi organ tubuh sangat diperlukan dalam membaca untuk mewujudkan kecepatan membaca dan menghasilkan ketepatan pemahaman.⁶

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa selain menyimak, berbicara, dan menulis. Tujuan pembelajaran membaca disini adalah meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan. Kegiatan membaca dapat membantu seseorang untuk berinteraksi dengan perasaan dan pikiran, informasi, dan meningkatkan ilmu pengetahuan.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik karena dengan kemampuan membaca yang baik membuat peserta didik akan memiliki motivasi dan semangat untuk terus membaca. Sedangkan membaca merupakan kegiatan yang penting untuk setiap orang khususnya peserta didik, sebab dengan membaca seseorang dapat menambah dan memperluas pengetahuan, wawasan dan kemampuannya dalam berbagai hal dan bidang. Selanjutnya Depdiknas menjelaskan ruang lingkup Bahasa Indonesia mencakup kemampuan

⁶ Nana Suyana, *JIPIS*, dalam jurnal: Meningkatkan Kemampuan Membaca pemahaman membaca Meelalui Metode *Preview, Question, Read, State, Dan Test*(PQRST), *JIPIS* Volume 28, No. 2, Juli-Desember 2019, hal.18

berbahasa dan kemampuan yang meliputi aspek-aspek yaitu Mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis.⁷

Budaya membaca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara jika ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya membaca, mutu pendidikan juga dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dapat dikatakan bahwa membaca merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kreativitas dan dalam mengembangkan IPTEK diperlukan kreativitas yang tinggi. Jika tidak ingin menjadi konsumen IPTEK yang dikembangkan oleh negara-negara maju, maka yang harus dilakukan berbagai upaya untuk mendorong masyarakat menjadikan membaca sebagai kebutuhan sehari-hari.

Masyarakat gemar membaca merupakan persyaratan terwujudnya masyarakat gemar belajar yang menjadi salah satu ciri masyarakat maju dan beradab. Budaya baca di masyarakat Indonesia, tidak terkecuali di kalangan pelajar dari anak-anak masih jauh dari harapan. Ditemui dilapangan masih banyak peserta didik yang dikatakan masih perlu diperbaiki dalam hal membaca apalagi memahami isi bacaan. Dalam hal ini, guru serta sekolah sebagai lembaga yang memegang peranan penting dalam upaya peningkatan sumber daya manusia khususnya dalam peningkatan kemampuan membaca dan memahami isi bacaan. Guru sebagai pendidik harus mempunyai baik setrategi maupun metode yang efektif untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar menjadi lebih baik lagi.

⁷ Depdiknas, *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD dan MI*, (Pekanbaru:Dispora, 2006), hal. 11

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dipahami membaca merupakan suatu aktivitas penting. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu. Cara atau kegiatan lain dapat juga dipakai untuk mencapai tingkat pemahaman tentang sesuatu walaupun cara itu kurang efektif jika dibandingkan dengan membaca. Kegiatan yang sangat penting yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak adalah membaca. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5, yaitu sebagai berikut :⁸

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Berdasarkan ayat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membaca sangat penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih banyak tentang sesuatu. Melalui kegiatan itu kita akan dapat memperoleh suatu gagasan. Melalui kegiatan itu juga kita akan dapat memperoleh kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui bukti tertulis itu.

Membaca pemahaman sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman dibutuhkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian perlu adanya upaya untuk meningkatkan

⁸ Al-Qur'an Al Karim dan Terjemah Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah Dengan Transliterasi*, (Semarang: PT Karya Toha Putra Semarang), hal.1271

kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik. Kemampuan membaca pemahaman dalam hal ini adalah menunjuk pada kemampuan peserta didik untuk memahami isi bacaan teks secara keseluruhan.

Pada saat kegiatan pembelajaran terdapat berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar peserta didik, metode tersebut diantaranya adalah metode PQRS(*Preview, Question, Read, Summarize, Test*). Metode ini dikenalkan oleh El Thomas dan Ha Robinson dalam buku mereka yang bertajuk “ *Improving reading in Every class*”⁹. Metode PQRS adalah metode belajar yang membuat peserta didik untuk aktif dalam hal membaca, bertanya, meringkas, dan mengetahui sejauh mana kemampuan diri sendiri. Belajar menggunakan metode ini meliputi beberapa unsur antara lain: P(*preview*) atau membaca sekilas isi bacaan atau buku, Q(*Question*) atau bertanya, R(*Read*) atau membaca, S(*Summarize*) atau meringkas dan T(*Test*) atau menguji diri sendiri.

Penerapan Metode PQRS dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman guru mengarahkan peserta didik melakukan beberapa tahapan yaitu: *Preview*, meninjau bagian-bagian utama dari keseluruhan tulisan yang tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran keseluruhan tentang isi penting pada tulisan itu. *Question*, buat pertanyaan kunci untuk bagian besar dan kecil dalam tulisan itu sebagai kuncinya. *Read*, baca satu sub bab ke satu sub bab berikutnya untuk mencari jawaban pertanyaan yang telah dibuat itu. *Summarize*, catat atau meringkas fakta-fakta utama bab atau bahan yang telah

⁹ Wahono, Skripsi: Penerapan Metode PQRS(*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V di MI Ismaria Al-Qur’anniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017, hal 135

dibaca. *Test*, menguji diri setelah membaca keseluruhan dan pikirkan ide-ide dari tulisan yang baru anda baca itu yang dapat diingat.¹⁰

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pengalaman penulis pada saat observasi di kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar, dalam proses pembelajaran penulis telah berusaha untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan pada peserta didik, terutama dengan memberikan latihan-latihan kepada peserta didik terhadap materi pelajaran memahami isi cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia, kemudian memberikan penugasan-penugasan. Namun, belum menunjukkan hasil yang memuaskan, masih ada beberapa anak yang belum bisa memahami isi bacaan yang sesuai dengan bacaan. Selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman guru juga berusaha dengan memberikan pengantar pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Namun, kemampuan peserta didik dalam memahami bacaan masih kurang. Dilihat hanya beberapa peserta didik bisa memahami isi sebuah bacaan, mereka bisa membaca sampai selesai tetapi kemudian ditanya kembali tentang apa isi bacaan, apa kesimpulan dari yang sudah dibaca sebagian peserta didik masih bingung dengan kata lain bahwa tingkat membaca pemahamannya masih kurang.

Langkah-langkah Metode PQRST yang sistematis dan berurutan sangat baik diterapkan untuk membaca pemahaman sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi baik. Tujuan digunakan metode PQRST ini dalam proses pembelajaran di MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar yaitu untuk meningkatkan

¹⁰ Surastina & Dedi, S.O. Fransisca, *Teknik Membaca*, (Bandar Lampung: Elmaterra Publishing, 2011), hal. 31

kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia materi memahami isi bacaan atau cerita dari peserta didik agar mereka lebih aktif dan bisa memahami bacaan dengan kemampuan yang mereka miliki. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh Metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test*(PQRST) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar Tahun Ajaran 2019/2020”**

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalahnya dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kurangnya minat membaca peserta didik.
- b. Adanya prestasi peserta didik dalam memahami isi bacaan yang dibaca
- c. Rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik.
- d. Motivasi peserta didik terhadap mata pelajaran kurang.
- e. Kurangnya kemampuan membaca pemahaman peserta didik.
- f. Rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran.
- g. Kurangnya strategi guru dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- h. Guru kurang memperhatikan metode dalam pembelajaran.
- i. Proses pembelajaran kurang menarik sehingga peserta didik merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran.

2. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, dan terarah. Dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

- a. Membahas metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST).
- b. Membahas Kemampuan Membaca Pemahaman
- c. Materi yang digunakan yaitu memahami unsur-unsur penyusun karya sastra atau cerita.
- d. Populasi yang akan digunakan penelitian adalah seluruh peserta didik kelas V MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar
- e. Penelitian dilakukan pada peserta didik kelas V MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar
- f. Ruang lingkup penelitian ini adalah pada kelas V MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah metode *Preview, Question, Read, Summarize and Test* (PQRST).
- g. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

- a. Seberapa Baik Pelaksanaan Metode PQRST Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar?
- b. Seberapa Baik kemampuan Membaca pemahaman Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar?

- c. Seberapa Baik hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar?
- d. Adakah Pengaruh yang signifikan Penggunaan Metode PQRTS Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MIN 2 Blitar Dan MIN 7 Blitar?
- e. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan metode PQRTS Terhadap Kemampuan membaca Pemahaman Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar?
- f. Adakah pengaruh yang signifikan penggunaan metode PQRTS Terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar?
- g. Adakah Perbedaan Penggunaan Metode PQRTS Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Peserta Didik MIN 2 Blitar Dan MIN 7 Blitar?
- h. Adakah Perbedaan Penggunaan Metode PQRTS Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Peserta Didik MIN 2 Blitar Dan MIN 7 Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yakni:

1. Untuk mengetahui Seberapa Baik Pelaksanaan Metode PQRTS Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
2. Untuk mengetahui Seberapa Baik kemampuan Membaca pemahaman Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.

3. Untuk mengetahui Seberapa Baik hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Metode PQRTS Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MIN 2 Blitar Dan MIN 7 Blitar.
5. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan metode PQRTS Terhadap Kemampuan membaca Pemahaman Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
6. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan metode PQRTS Terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
7. Untuk mengetahui Perbedaan Penggunaan Metode PQRTS Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Peserta Didik MIN 2 Blitar Dan MIN 7 Blitar.
8. Untuk mengetahui Perbedaan Penggunaan Metode PQRTS Terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia antara Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol Peserta Didik MIN 2 Blitar Dan MIN 7 Blitar.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.¹¹ Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut juga hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja H_a adalah:

¹¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009). Hal., 87.

- a. Penggunaan metode PQRSST berdampak baik untuk peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
 - b. Penggunaan metode PQRSST berdampak baik untuk kemampuan membaca pemahaman peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
 - c. Penggunaan metode PQRSST berdampak baik untuk hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
 - d. Ada pengaruh penggunaan metode PQRSST terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
 - e. Ada pengaruh penggunaan metode PQRSST terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
 - f. Ada pengaruh penggunaan metode PQRSST terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
 - g. Ada perbedaan penggunaan metode PQRSST terhadap kemampuan membaca pemahaman antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
 - h. Ada perbedaan metode PQRSST terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
2. Hipotesis Nol disingkat H_0 , sering disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik, yaitu diuji dengan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, hipotesis kerja nol (H_0) adalah:

- a. Penggunaan metode PQRSST tidak berdampak baik untuk peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
- b. Penggunaan metode PQRSST tidak berdampak baik untuk kemampuan membaca pemahaman peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
- c. Penggunaan metode PQRSST tidak berdampak baik untuk hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
- d. Tidak Ada pengaruh penggunaan metode PQRSST terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
- e. Tidak Ada pengaruh penggunaan metode PQRSST terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
- f. Tidak Ada pengaruh penggunaan metode PQRSST terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
- g. Tidak Ada perbedaan pengguna metode PQRSST terhadap kemampuan membaca pemahaman antara kelas Eksperimen dan kelas Kontrol peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.
- h. Tidak Ada perbedaan metode PQRSST terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia antara kelas eksperimen dan kelas kontrol peserta didik MIN 2 Blitar dan MIN 7 Blitar.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi dan keilmuan ilmiah khususnya yang berkaitan dengan pengaruh metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembelajaran menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test* (PQRST) terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini untuk bahan informasi bagi guru tentang pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan prestasi peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan wawasan peserta didik sehingga menunjang kualitas pendidikan peserta didik.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut. Juga sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi penelitian lainnya.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pengertian metode PQRS

Metode adalah suatu cara yang digunakan yang sesuai untuk menyampaikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan.

Salah satu cara yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan mengingat yang mereka baca yaitu bisa menggunakan metode *Preview, Question, Read, Summarize, Test*(PQRST). Metode PQRS diperkenalkan oleh Thomas F. Staton¹², memori ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori dalam memahami isi teks yang dapat

¹² Trianto, *Metode-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivis*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, Cet 1, 2007), hal. 146

mendorong pembaca melakukan pengelolaan materi secara lebih mendalam dan luas, Metode PQRST (*Preview, Question, Read, Summarize, Test*) merupakan suatu metode pembelajaran yang meminta peserta didik untuk melakukan *Preview* (membaca sekilas), *Question*(bertanya), *Read*(membaca), *Summarize*(meringkas), dan *Test*(menguji).¹³ Metode PQRST disini bertujuan untuk memberi peserta didik stimulus agar lebih aktif dalam belajar dan memahami isi bacaan.

b. Membaca

Selain mendengarkan, membaca adalah alat bantu untuk belajar. Bayangkan apa jadinya hidup kita seandainya kita tidak bisa membaca atau seandainya kita tidak bisa membaca dengan benar. Untuk itu membaca merupakan unsur yang sangat penting dan dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan.¹⁴ Berikut ini penulis akan mencantumkan pengertian membaca menurut para ahli.

Farida Rahim menyatakan membaca pada hakikatnya suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lain. Sebagai suatu proses berfikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi membaca kritis dan pemahaman kreatif.¹⁵

¹³ Nur Hadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Malang: CV. Sinar Baru, 1987), hal. 13

¹⁴ Philip, E. Jonhson, *Bukan Cara Belajar Biasa*, (Jakarta : PT Bhuana Ilmu Populer, 2004), hal. 137

¹⁵ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 2

Hal senada yang dinyatakan Iskandarwassid bahwa membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.¹⁶ Sedangkan puji Santoso mengatakan membaca adalah memahami bacaan yang dibacanya. Dengan demikian pemahaman merupakan faktor yang amat penting dalam membaca.

c. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah kecakapan seseorang dalam melakukan kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi dari bacaan. Pemahaman membaca dalam hal ini menunjuk kepada kemampuan peserta didik dalam memahami isi teks secara keseluruhan.

d. Hasil belajar

Hasil adalah sesuatu yang diadakan, dibuat, dijadikan dan sebagainya oleh usaha, pikiran.¹⁷ Belajar adalah berusaha mengetahui, memperoleh kepandaian, Ilmu pengetahuan¹⁸ Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁹ Berdasarkan argumentasi diatas hasil belajar adalah sesuatu yang diadakan oleh usaha dan pikiran untuk memperoleh suatu ilmu atau pengetahuan yang menyangkut kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik memahami isi bacaan dengan menggunakan metode PQRST.

2. Secara Operasional

¹⁶ Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 24

¹⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: 2008), hlm 513

¹⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, "*Kamus Besar.....*", hlm 24

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hlm.22

Secara Operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Metode PQRST terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik” adalah penggunaan metode PQRST dalam pembelajaran memahami isi bacaan lebih efektif dan efisien di tingkat sekolah dasar khususnya. Efektif tidaknya penggunaan metode PQRST tersebut dapat diketahui melalui kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar peserta didik pada saat pre-test dan post test yang kemudian dapat diketahui perbedaannya. Semakin tinggi signifikansi perbedaan frekuensi peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode PQRST dalam pembelajaran berlangsung. Penerapan metode PQRST terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar peserta didik dapat menjelaskan pengaruh Metode PQRST terhadap kemampuan membaca pemahaman dan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik pada materi isi bacaan berupa memahami unsur-unsur penyusun karya sastra atau cerita.